

DOI: <http://dx.doi.org/10.15578/psnp.11935>

**PENDAMPINGAN KELOMPOK PENANGKAPAN IKAN DALAM
MENINGKATKAN MUTU IKAN HASIL TANGKAPAN DI KECAMATAN IV
JURAI, KABUPATEN PESISIR SELATAN, PROVINSI SUMATERA BARAT**

***ASISTANCE IN IMPROVING THE QUALITY OF FISHING CATCH FISH IN IV
JURAI SUB DISTRICT, PESISIR SELATAN DISTRICT, WEST SUMATERA
PROVINCE***

Azam Bachrur Zaidy, Nia Nurfitriana*, Syafriana Yulita

Program Studi Penyuluhan Perikanan, Politeknik Ahli Usaha Perikanan
Jln. Cikaret No. 2 Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor

*E-mail: nia.adynia@gmail.com

ABSTRAK

Kecamatan IV Jurai mempunyai potensi perikanan yang besar dalam sektor penangkapan ikan. Penyuluhan perikanan sangat berperan penting dalam kegiatan perikanan tangkap, sehingga nelayan mampu memahami dan menerapkan penanganan ikan hasil tangkapan menggunakan es serta fungsi kelompok sebagai wadah proses pembelajaran dan kerjasama antar anggota serta instansi terkait. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan nelayan dalam penanganan ikan hasil tangkapan, sehingga terjadi peningkatan harga jual ikan serta meningkatkan pengetahuan dan sikap nelayan dalam fungsi kelompok sebagai wadah belajar. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 Maret hingga 9 Juni 2022 yang berlokasi di Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat dengan metode penentuan responden secara *purposive sampling* melalui anggota kelompok KUB Samudera Abadi. Data primer berupa evaluasi penyuluhan *pre test* dan *post test*, ciri ikan segar, harga jual ikan, dan jenis kegiatan kelompok sebagai wadah belajar serta data sekunder berupa data dari *stakeholder* terkait. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam penanganan ikan hasil tangkapan nelayan dengan menggunakan es serta terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap dalam fungsi kelompok sebagai wahana belajar serta nelayan telah membuktikan dapat lebih bekerja sama, berinteraksi dan mengenal satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan bersama dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Peningkatan harga jual ikan hingga ke tangan konsumen terjadi karena penanganan ikan yang baik di atas kapal, sehingga berpengaruh terhadap kualitas hasil tangkapan nelayan.

Keywords: kelompok, nelayan, penangkapan, penyuluhan,

ABSTRACT

IV Jurai Sub District have the potential of particular importance in the field of the arrest of a fishing . Fisheries extension has paid his dues in the activities of fishing, and therefore able to understand and apply the handling of fish of the fish use ice and function group as a container the learning process and cooperation among members and related agencies. As for the purpose of this research which is to enhance knowledge, character, and skill fisherman in the handling

of the catch fish, so that has been an increase in the selling price of fish as well as to increase knowledge and character fisherman in function group as a container learning. This research was conducted on 7 March 2022 to 9 June 2022 which are located in IV Jurai sub district, Pesisir Selatan district, West Sumatera province with the research methods the determination of respondents purposively. Purposively sampling KUB Samudera Abadi group. The primary data in the form of extension evaluation pre test and post test, the character of fresh fish, the selling price of fish, and the group activities to be a secondary data in the form of learning and related from stakeholders. There has been increasing knowledge, attitudes, and skill in handling the fish catch by using ice and there has been increasing knowledge and towards the groups function as the learning place and fishermen have shown can better cooperate, interact and get to know one another to achieve common aims and regard them as a part of that group. Increase in the selling price of fish up to into the hands of consumers caused by handling of Fish catch by the use of ice and there has been increasing knowledge and attitude in function as a vehicle group learning and fishermen had proven could be more work together, interact and get to know one with another to accomplish a purpose together and to view them as part of the group. An increase in the selling price of fish up to into the hands of consumers occurred because the handling of sorted out the good fish on board so it influences the quality of fish catch.

Keywords: communities, fisherman, capture, extension

PENDAHULUAN

Pendampingan merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan memposisikan pembimbing untuk berperan sebagai komunikator dan fasilitator. Pendampingan pada umumnya merupakan upaya meningkatkan kehidupan masyarakat untuk lebih baik (Deptan, 2004). Selanjutnya, pendampingan berarti bantuan pihak lain yang secara sukarela mendampingi seseorang atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah masing-masing individu atau kelompok.

Kinerja tim merupakan gambaran sejauh mana seseorang telah mencapai tugas utamanya, sehingga dapat memberikan *output* yang telah ditetapkan oleh kelompok atau instansi. Kinerja menggambarkan sejauh mana tim telah mencapai hasil dengan kinerja sebelumnya (*previous performance*) relatif terhadap kelompok lain (*benchmarking*) dan seberapa kompetitifnya terhadap tujuan yang ditetapkan.

Penyuluhan perikanan adalah proses pemberdayaan bagi pelaku usaha dan pelaku utama perikanan, salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu berupa pendampingan terhadap pelaku utama dan pelaku usaha perikanan. Pendampingan adalah proses penyediaan sarana (fasilitas) tujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong berkembangnya prakarsa dalam pengambilan keputusan, sehingga kemandirian dapat dicapai (Tristanto, 2020). Pendampingan pada umumnya merupakan upaya untuk mengembangkan

masyarakat diberbagai potensi yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat untuk menuju kehidupan yang lebih baik dan layak. Selain itu, pendampingan berarti bantuan dari pihak lain yang sukarela mendampingi seseorang ataupun dalam kelompok untuk memenuhi kebutuhan, dan pemecahan masalah dari masing-masing individu maupun kelompok.

Perikanan tangkap di perairan umum mencakup 54 juta hektar dan memiliki potensi produksi 900.000 ton per tahun. Budidaya laut meliputi budidaya ikan (kakap, kerapu, goby), budidaya moluska (kerang, mutiara, teripang) dan budidaya rumput laut, dan budidaya air payau (tambak) dengan potensi luas 913.000 hektar untuk pengembangan, dan budidaya air tawar yang terdiri dari budidaya ikan (kakap, kerapu, dan gobio), budidaya moluska (kekerangan, mutiara, dan teripang), dan budidaya rumput laut, budidaya air payau (tambak) yang potensi lahan pengembangannya mencapai sekitar 913.000 ha, dan budidaya air tawar terdiri dari perairan umum (danau, waduk, sungai, dan rawa), kolam air tawar, dan mina padi di sawah, serta bioteknologi kelautan untuk pengembangan industri bioteknologi kelautan seperti industri bahan baku untuk makanan. Potensi hasil laut dan air Indonesia mencapai 3000 triliun per tahun, namun hanya sekitar 225 triliun atau sekitar 7,5% yang kurang termanfaatkan.

Kecamatan IV Jurai terdiri dari 20 Nagari dengan luas wilayah 373,80 Km², dan dihuni ±420.000 jiwa dan ibu kotanya Painan. Wilayah Kecamatan IV Jurai merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan yang terletak pada 100°32' - 100°47' BT dan 1°9,70' - 1°22,70' LS. Kecamatan IV Jurai memiliki potensi perikanan yang mumpuni dalam bidang penangkapan dan memiliki jumlah rumah tangga perikanan (RTP) sejumlah 270 RTP pada bidang penangkapan dan budidaya. Untuk memanfaatkan potensi perikanan tersebut, diperlukan pengembangan potensi Sumber Daya Manusia yang menjadi motor penggerak bagi aspek perikanan. SDM yang kuat dan berkualitas juga akan memberikan peran utama dalam melakukan usaha perikanan agar mampu berorientasi pada kesejahteraan, pembangunan nasional, dan bersaing dalam peningkatan produksi melalui kegiatan penyuluhan perikanan. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan nelayan dalam penanganan ikan hasil tangkapan, sehingga terjadi peningkatan harga jual ikan serta meningkatkan pengetahuan dan sikap nelayan dalam fungsi kelompok sebagai wadah belajar.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Tempat

Kegiatan Praktik Akhir akan dilaksanakan pada tanggal 07 Maret sampai dengan 09 Juni 2022 yang bertempat di Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat.

Penentuan Sasaran

Sasaran yang diambil yaitu dengan menggunakan metode secara purposive sampling, artinya mengambil sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (pemilihan sampel secara sengaja). Teknik purposive sampling yaitu teknik untuk menentukan dan memperoleh sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu (Maharani & Bernard, 2018). Metode ini digunakan karena karakteristik pelaku utama yang heterogen dan keaktifan kegiatan usaha penangkapan yang berbeda. Sasaran ditentukan satu desa potensial perikanan ada satu kelompok perikanan yang aktif sebagai responden. Wilayah yang dipilih sebagai lokasi Praktik Akhir yaitu di Kecamatan IV Jurai dengan sasaran para pelaku utama perikanan yaitu kelompok KUB Samudera Abadi.

Prosedur Kegiatan

a. Penanganan Ikan di atas kapal

- 1) Ikan hasil tangkapan dipindahkan dari alat tangkap ke dalam kapal
- 2) Melakukan penyortiran sesuai dengan ukuran ikan hasil tangkapan.
- 3) Melakukan pencucian ikan agar ikan hasil tangkapan bersih dari lendir.
- 4) Memasukan ikan hasil tangkapan kedalam wadah penyimpanan yang pada bagian dasar wadah penyimpanan sudah ditaburi dengan pecahan es, sampai wadah penyimpanan penuh dengan lapisan es dan ikan.
- 5) Penyimpanan ikan dilakukan dengan perlakuan es 1:1, dimana untuk satu kg ikan membutuhkan satu kg es. dengan ukuran pecahan es \pm 5 cm dan ketebalan es 10 cm setiap lapisannya.
- 6) Tutup wadah penyimpanan dengan rapat agar udara tidak masuk kedalam wadah penyimpanan selama proses penyimpanan.
- 7) Amati mutu ikan dengan mengidentifikasi kondisi mata, bau, lendir, kekeyalan daging

b. Peningkatan fungsi kelompok sebagai wadah belajar

- 1) Menentukan materi pertemuan
- 2) Melakukan pertemuan secara berkala
- 3) Melakukan tanya jawab sesama anggota
- 4) Melakukan sosialisasi bersama

Prosedur Penyuluhan

- 1) Melakukan pertemuan dengan anggota nelayan
- 2) Melakukan aksi penanganan hasil tangkapan dengan menggunakan es
- 3) Melakukan sosialisasi terhadap fungsi kelompok sebagai wahana belajar

Analisis Data

- 1) Data primer
 - Ciri-ciri ikan segar
 - Harga jual ikan
 - Jenis kegiatan kelompok sebagai wadah belajar
- 2) Data sekunder
 - Data dinas kependudukan, dan catatan sipil Kabupaten Pesisir Selatan
 - Data kelembagaan penyuluhan perikanan satminkal
 - Data olahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Evaluasi Kegiatan Penyuluhan Demonstrasi Cara Penanganan Ikan Hasil Tangkapan

a. Aspek pengetahuan

Rangkuman evaluasi aspek pengetahuan demonstrasi cara penanganan ikan hasil tangkapan dengan sistem es curah pada KUB Samudera Abadi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Aspek Pengetahuan Demcar Penanganan Ikan Hasil Tangkapan

No	Nama Responden	Pre Test	Post Test	Perubahan	Peningkatan (%)
1	Irwen	5	8	3	30
2	Zuardi	4	7	3	30
3	Gusri setiadi	6	8	2	20
4	Syafrizal	4	7	3	30

5	Irwanto	3	6	3	30
6	Dedi suadi	4	7	3	30
7	Afrizal	5	8	3	30
8	Nemen	3	7	4	40
9	Nofendi	3	7	4	40
10	Zukri	4	8	4	40
11	Pendri	6	8	2	20
12	Baswandi	6	8	2	20
13	Asmen	5	7	2	20
14	Gusmala dori	5	7	2	20
Total		63	103	40	400
Rata – Rata		4,5	7,3	2,8	40
Persentase		45%	73%	28%	40%

Sumber: Data Olahan, 2022

Hasil evaluasi terdiri dari Pre Test dan Post Test. Pada Pre Test, rata-rata skor awal untuk aspek pengetahuan adalah 4,5 atau 45% dari 10 soal. Setelah menyelesaikan Post Test, hasil pretest sebelumnya meningkat dari 45% menjadi 73%.

b. Aspek sikap

Penilaian sikap dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan dan seberapa besar perubahan perilaku tujuan setelah inovasi. Penilaian sikap dilakukan sebelum (*Pre Test*) dan setelah (*Post Test*) inovasi. Hasil evaluasi sikap dalam hal ini *Pre Test* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Evaluasi Awal Aspek Sikap Demcar Penanganan Ikan

Pertanyaan No	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Ragu (R)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
	5	4	3	2	1
Jumlah dari 14 orang					
1.	0	6	8	0	0
2.	2	9	3	0	0
3.	1	5	8	0	0
4.	0	10	4	0	0
5.	2	4	7	1	0
6.	0	10	4	0	0
7.	0	8	6	0	0
8.	2	9	3	0	0
9.	1	10	2	1	0
10.	0	2	6	6	0

Jumlah	8	73	51	13	0
Rata-Rata	0,57	5,2	3,6	0,92	0
Persentase	6%	52%	36%	5%	0%

Sumber : Data Olahan, 2022

Poin :

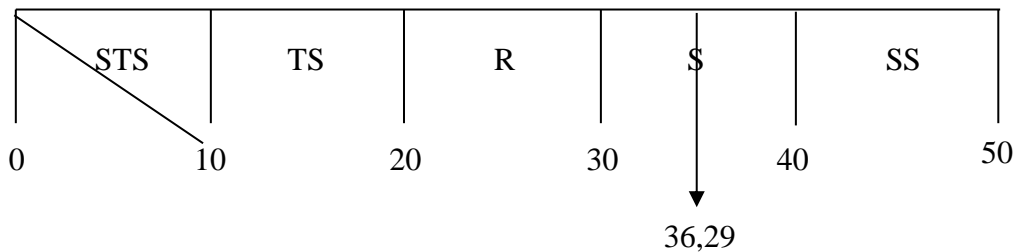
$$\begin{aligned}
 SS &= 5 \times 0,57 = 2,85 \\
 S &= 4 \times 5,2 = 20,8 \\
 R &= 3 \times 3,6 = 10,8 \\
 TS &= 2 \times 0,92 = 1,84 \\
 STS &= 1 \times 0 = 0 \\
 \text{Total} &= 36,29
 \end{aligned}$$

$$\text{Nilai Terendah} = 10 \times 1 = 10$$

$$\text{Nilai Tertinggi} = 10 \times 5$$

$$\text{Ampiran } 10. \text{ ristik } Sar_{10} = 50$$

$$\text{Tingkat persetujuan: } 36,29/50 \times 100\% = 72,58\%$$



Gambar 1. Garis Kontinum *Pre Test* Aspek Sikap

Kegiatan penilaian *Post Test* dilakukan setelah pelaksanaan penyuluhan demonstrasi cara. *Post test* ditujukan untuk mengukur perubahan sikap sasaran setelah pemberian inovasi dan diharapkan terdapat peningkatan sikap sasaran dari sebelumnya. Alat penilaian sikap sasaran yang digunakan sama dengan alat penilaian sebelumnya (*Pre Test*). Adapun rekapitulasi *Post Test* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Evaluasi Akhir Aspek Sikap Demonstrasi Cara Penanganan Ikan

Pertanyaan No.	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Ragu (R)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
	5	4	3	2	1
Jumlah dari 14 orang					
1.	8	6	0	0	0
2.	5	9	0	0	0
3.	10	14	0	0	0
4.	3	11	0	0	0
5.	6	8	0	0	0
6.	2	12	0	0	0
7.	3	11	0	0	0
8.	12	2	0	0	0
9.	8	6	0	0	0
10.	7	7	0	0	0
Jumlah	64	76	0	0	0
Rata-Rata	4,5	5,4	0	0	0
Persentase	45%	54%	0%	0%	0%

Sumber : Data Olahan, 2022

Poin :

$$SS = 5 \times 4,5 = 22,5$$

$$S = 4 \times 5,4 = 21,6$$

$$R = 3 \times 0 = 0$$

$$TS = 2 \times 0 = 0$$

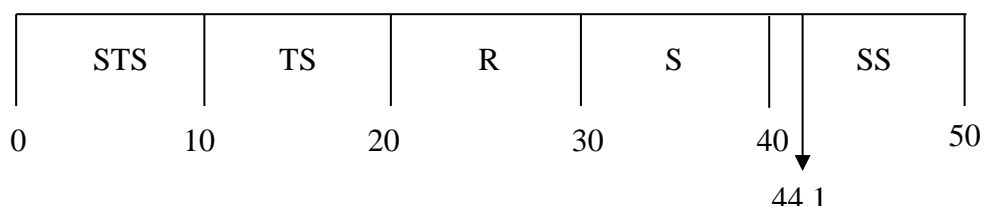
$$STS = 1 \times 0 = 0$$

$$\text{Total} = 44,1$$

$$\text{Nilai Tertinggi} = 10 \times 5 = 50$$

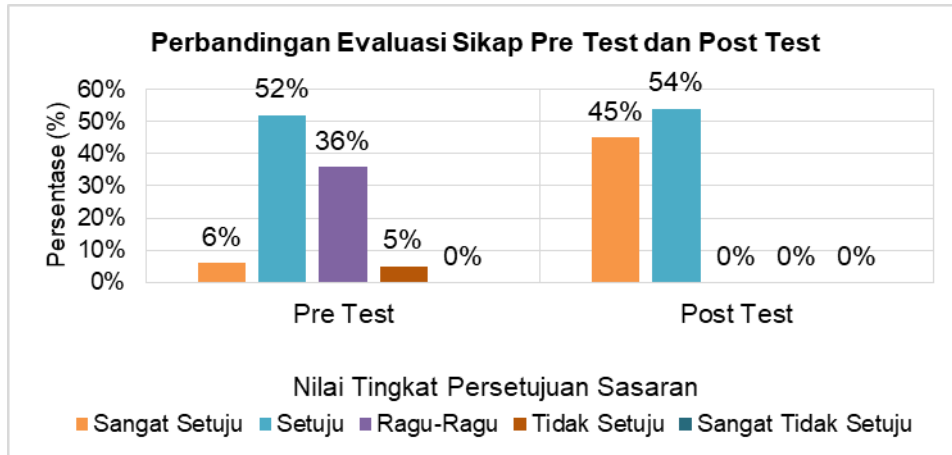
$$\text{Nilai Terendah} = 10 \times 1 = 10$$

$$\text{Tingkat persetujuan} : \frac{44,1}{50} \times 100\% = 88,2\%$$



Gambar 2. Garis Kontinum Post Test Aspek Sikap

Perbandingan persentase hasil Evaluasi Sikap *Pre Test* dan *Post Test* dapat dilihat pada grafik Gambar 3.



Gambar 3. Perbandingan Evaluasi Sikap *Pre Test* dan *Post Test*

Sebelum dilaksanakan penyuluhan (*Pre Test*), diperoleh nilai sasaran yang masih tidak setuju sebesar 5% dan ragu-ragu sebesar 45%. Namun, saat *Post Test* atau setelah pelaksanaan penyuluhan tidak terdapat sasaran yang berada pada tingkat ragu-ragu dan tidak setuju. Perubahan sikap sasaran tersebut dipengaruhi oleh inovasi yang telah di terima. Sebagaimana menurut Efendi et al. (2011) bahwa inovasi atau sesuatu yang baru mempengaruhi kepentingan seseorang jika dianggap bermanfaat dan menguntungkan baginya.

Aspek keterampilan

Penilaian keterampilan dalam kegiatan konsultasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana keterampilan yang dimiliki sasaran terkait dengan inovasi. Terdapat tiga penggolongan evaluasi keterampilan yang terdiri dari Terampil (T), Cukup Terampil (CT) dan Tidak Terampil (TT). Penilaian dilakukan pada saat sebelum pelaksanaan penyuluhan dan setelah pelaksanaan penyuluhan. Rekapitulasi evaluasi aspek keterampilan sebelum pelaksanaan penyuluhan (*Pre Test*) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Evaluasi Awal Aspek Keterampilan

No	Pernyataan	Kemampuan		
		Terampil (T) (Orang)	Cukup Terampil (CT) (Orang)	Tidak Terampil (TT) (Orang)
1	Lakukan penanganan hasil tangkap menggunakan es dengan benar sehingga dapat menghasilkan kualitas dan mutu ikan sesuai SNI 01-2729. 1-2006			
	a. Penyortiran ikan sesuai dengan ukuran ikan	14	0	0
	b. Pemecahan balok es menjadi ukuran kecil dengan ukuran 5 mm	0	6	8
	c. Penyusunan ikan dengan lapisan es secara benar dengan ketebalan es 10 cm	0	4	10

Sumber: Data olahan 2022

Pada pasca evaluasi setelah penyuluhan didapatkan hasil yang berbeda ketika sasaran mengalami setiap inovasi dan sasaran tersebut semakin terampil. Adapun rekapan hasil evaluasi akhir aspek keterampilan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Evaluasi Akhir Aspek Keterampilan

No	Pernyataan	Kemampuan		
		Terampil (T) (Orang)	Cukup Terampil (CT) (Orang)	Tidak Terampil (TT) (Orang)
1	Lakukan penanganan hasil tangkap menggunakan es dengan benar sehingga dapat menghasilkan kualitas dan mutu ikan sesuai SNI 01-2729. 1-2006			
	a. Penyortiran ikan sesuai dengan ukuran ikan	14	0	0

b. Pemecahan balok es menjadi ukuran kecil dengan ukuran 3 cm	12	1	1
c. Penyusunan ikan dengan lapisan es secara benar dengan ketebalan es 10 cm	6	6	2

Sumber: Data Olahan, 2022

2. Kelompok sebagai wahana kelas belajar

Kegiatan selama praktik yang dilakukan yang menunjukkan fungsi kelompok berjalan / meningkat :

- Menentukan materi yang akan di sampaikan ke pada anggota nelayan
- Melakukan pertemuan secara berkala
- Melakukan sosialisasi tentang teknologi ramah lingkungan
- Melakukan kerja sama dengan anggota nelayan

2. Evaluasi Kegiatan Penyuluhan Fungsi Kelompok Sebagai Wahana Kelas Belajar

a. Aspek Pengetahuan

Hasil rekapitulasi evaluasi aspek pengetahuan peningkatan peran dan fungsi kelompok pada kelompok Samudera Abadi dapat dilihat pada **Tabel 6**.

Tabel 6. Rekapitulasi Aspek Pengetahuan

No	Nama Responden	Pre Test	Post Test	Perubahan	Peningkatan (%)
1	Irwen	5	7	2	20
2	Zuardi	3	6	3	30
3	Gusri setiadi	5	8	3	20
4	Syafrizal	4	7	3	30
5	Irwanto	4	6	2	20
6	Dedi suadi	4	6	2	20
7	Afrizal	5	7	2	20
8	Nemen	3	6	3	30
9	Nofendi	4	8	4	40
10	Zukri	3	6	3	30
11	Pendri	5	8	3	30
12	Baswandi	3	6	3	30
13	Asmen	3	6	3	30
14	Gusmala dori	5	8	3	30

Total	56	95	39	390
Rata – Rata	4	6,7	2,7	27,8
Persentase	40%	67%	27%	27,80%

Sumber: Data Hasil Olahan, 2022

b. Aspek Sikap

Penilaian sikap dilakukan untuk menentukan sejauh mana kesesuaian tujuan dan perubahan perilaku sasaran dicapai setelah inovasi. Penilaian sikap dilakukan sebelum adanya inovasi (*Pre Test*) dan setelah adanya inovasi (*Post Test*). Hasil evaluasi sikap dalam hal ini *Pre Test* dapat dilihat pada **Tabel 7**.

Tabel 7. Evaluasi Awal Aspek Sikap Peningkatan Peran dan Fungsi Kelompok

Pertanyaan No	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Ragu (R)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
	5	4	3	2	1
Jumlah dari 14 orang					
1.	2	8	4	0	0
2.	0	8	6	0	0
3.	0	4	4	6	0
4.	0	3	8	3	0
5.	0	1	8	5	0
6.	2	5	7	0	0
7.	0	6	6	2	0
8.	3	5	6	0	0
9.	0	4	8	2	0
10.	0	1	9	4	0
Jumlah	7	45	66	22	0
Rata-Rata	0,5	3,2	4,7	1,5	0
Persentase	5%	32%	47%	15%	0%

Sumber : Data Hasil Olahan, 2022

Poin :

$$SS = 5 \times 0,5 = 22,5$$

$$S = 4 \times 3,2 = 12,8$$

$$R = 3 \times 4,7 = 14,1$$

$$TS = 2 \times 1,5 = 3$$

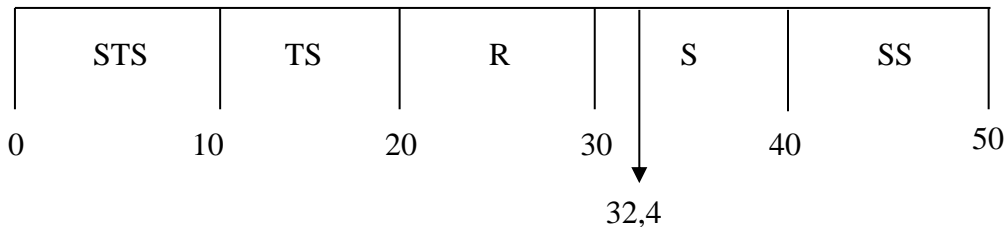
$$STS = 1 \times 0 = 0$$

$$\text{Total} = 32,4$$

$$\text{Nilai Tertinggi} = 10 \times 5 = 50$$

$$\text{Nilai Terendah} = 10 \times 1 = 10$$

$$\text{Tingkat persetujuan} : 32,4/50 \times 100\% = 64,8\%$$



Gambar 3. Garis Kontinum *Pre Test* Aspek Sikap

Kegiatan penilaian *Post Test* dilakukan setelah pelaksanaan penyuluhan peningkatan peran dan fungsi kelompok. *Post Test* ditujukan untuk mengukur perubahan sikap sasaran setelah aksi penyuluhan dan diharapkan terdapat peningkatan sikap sasaran. Alat penilaian sikap sasaran yang digunakan sama dengan alat penilaian sebelumnya (*Pre Test*). adapun rekapitulasi *Post Test* dapat dilihat pada **Tabel 8**

Tabel 8. Evaluasi Akhir Aspek Sikap Peningkatan Peran dan Fungsi Kelompok

Pertanyaan No	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Ragu (R)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
	5	4	3	2	1
Jumlah dari 14 orang					
1.	9	5	0	0	0
2.	7	7	0	0	0
3.	6	6	2	0	0
4.	12	2	0	0	0
5.	4	10	0	0	0
6.	8	6	0	0	0
7.	9	5	0	0	0
8.	6	8	0	0	0
9.	7	7	0	0	0
10.	4	10	0	0	0
Jumlah	72	66	2	0	0
Rata-Rata	0,5	3,2	0,1	0	0
Persentase	51%	47%	1%	0%	0%

Sumber : Data Hasil Olahan, 2022

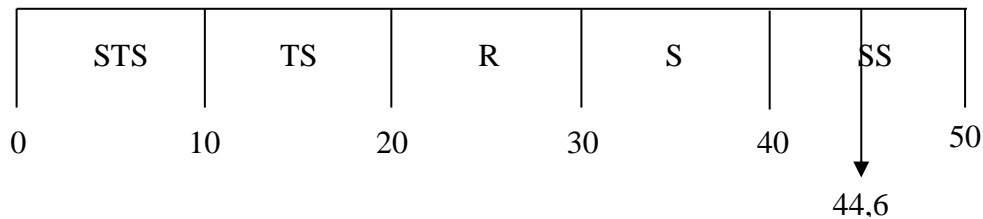
Poin :

$$\begin{aligned} \text{SS} &= 5 \times 5,1 = 22,5 \\ \text{S} &= 4 \times 4,7 = 12,8 \\ \text{R} &= 3 \times 0,1 = 14,1 \\ \text{TS} &= 2 \times 0 = 3 \\ \text{STS} &= 1 \times 0 = 0 \\ \text{Total} &= 44,6 \end{aligned}$$

$$\text{Nilai Tertinggi} = 10 \times 5 = 50$$

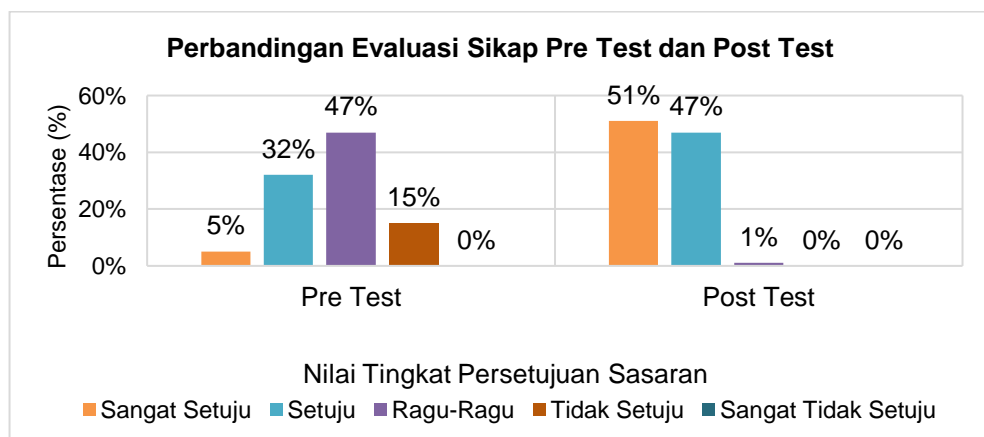
$$\text{Nilai Terendah} = 10 \times 1 = 10$$

$$\text{Tingkat persetujuan} : 44,6/50 \times 100\% = 89,2\%$$



Gambar 4. Garis Kontinum Post Test Aspek Sikap

Perbandingan persentase hasil *Pre Test* dan *Post Test* dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 5. Perbandingan Tingkat Persetujuan Evaluasi Sikap

Sebelum dilaksanakan penyuluhan atau tahap *Pre Test* diperoleh nilai sasaran yang tidak setuju sebesar 15% dan ragu-ragu sebesar 47%. Namun, setelah pelaksanaan penyuluhan Tidak ada satupun sasaran dari target tidak setuju dan hanya 1% dari mereka yang tidak setuju. Perubahan tujuan dipengaruhi oleh inovasi yang diadopsi, sebagaimana menurut Efendi et al

(2017) inovasi baru akan mempengaruhi minat seseorang jika dipandang bermanfaat dan menguntungkan.

Pembahasan

Hasil evaluasi dapat dilihat dari *Pre Test* dan *Post Test*. Pada pretest, rata-rata skor awal untuk aspek pengetahuan adalah 4,5 atau 45% dari 10 soal. Sebaliknya, setelah *Post Test* meningkat dari 45% menjadi 73% dari hasil *Pre Test* sebelumnya (**Tabel 1**). Terdapat hubungan antara tingkat penyerapan materi inovasi yang diberikan dengan usia dan tingkat pendidikan terhadap pengetahuan semula sasaran. Mata pelajaran dengan tingkat pendidikan sedang dan tinggi memiliki nilai *Pre Test* dan *Post Test* yang lebih tinggi dibandingkan mata pelajaran lainnya. Menurut Kusumawardani (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik seseorang antara lain kecerdasan, pendidikan, pengalaman, usia, tempat tinggal, pekerjaan, tingkat ekonomi, sosial budaya dan informasi.

Evaluasi sikap awal (*Pre Test*) dilaksanakan kepada 14 anggota KUB Samudera Abadi yang menghadiri kegiatan penyuluhan demonstrasi cara. Berdasarkan rekapitulasi evaluasi awal didapatkan nilai sebesar 36,29 atau 72,58% yang artinya sikap sasaran sebelum pelaksanaan penyuluhan sudah setuju dengan kisaran nilai 30 - 40. Tingginya tingkat persetujuan sasaran ini dipengaruhi oleh ketertarikan sasaran untuk menerima inovasi baru sebagaimana wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Menurut Efendi et al. (2011), minat seseorang mempengaruhi tingkat keinginannya untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Salah satu tujuan dari inovasi yang diberikan adalah diharapkan semua sasaran dapat menerima dan mengimplementasikan inovasi tersebut sehingga salah satu fungsi kelompok sebagai media komunikasi terpenuhi (Tabel 2).

Hasil evaluasi akhir sikap sasaran mengalami perubahan pada tingkat persetujuan. Tahap *Pre Test* tingkat persetujuan sasaran memiliki nilai sebesar 36,29 (72,58%) atau berada pada tingkat setuju, sedangkan pada tahap *Post Test* demonstrasi cara penanganan ikan dengan sistem es curah dan evaluasi akhir didapatkan perubahan sikap sasaran dengan nilai menjadi 44,1 (88,2%) atau berada pada tingkat sangat setuju dengan kisaran nilai 40 - 50 (**Tabel 3**).

Terdapat beberapa sasaran yang tidak terampil dalam penanganan ikan yang baik. Pada bagian penyusunan lapisan es masih banyaknya sasaran yang belum terampil atau bisa dikatakan rata-rata anggota kelompok belum terampil sebanyak 10 orang. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi terkait penanganan ikan yang baik serta umur sasaran yang sudah masuk

pada kategori sedang serta pemahaman yang masih kurang ataupun akses untuk pemahaman tersebut. menurut Schemerhom (1997) dalam Helmy dkk 2013 bahwa Usia atau umur seseorang berkaitan dengan kemampuan, kemauan untuk belajar, dan fleksibilitas. Usia juga berkaitan dengan pengalaman, artinya orang yang lebih tua memiliki pengalaman yang relatif lebih banyak daripada orang yang lebih muda (**Tabel 4**).

Hasil evaluasi akhir pada aspek keterampilan yang berkembang dari tidak terampil menjadi terampil Tingkat keterampilan tertinggi yaitu pada penyortiran ikan sesuai ukuran sebanyak 14 orang atau semua anggota terampil karena memang sebelum peneliti memberikan penyuluhan, mereka sudah menerapkan ini untuk mengetahui harga ikan yang akan di jual sesuai besar dan kecil ukuran Ikan. Berbeda dengan bagian pemecahan balok es serta penyusunan ikan dengan lapisan es semua anggota belum ada yang terampil, setelah dilaksanakannya aksi penyuluhan maka rata-rata sudah terampil melakukan walaupun masih ada 2 orang lagi yang belum terampil serta pada penyusunan ikan dengan lapisan es sebanyak 6 orang sudah terampil, 6 orang cukup terampil. Beberapa sasaran masih pada tahap belum terampil di beberapa penilaian. Salah satunya pada pemecahan balok es masih terdapat 1 sasaran yang belum terampil serta penyusunan ikan dengan lapisan es masih terdapat 2 sasaran yang belum terampil. Hal ini di sebabkan karena usia dari sasaran tersebut lebih tua dari sasaran lainnya sehingga proses penyampaian materi kurang diserap dengan baik (**Tabel 5**). Peningkatan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terjadi pada kelompok nelayan Samudera Abadi disebabkan oleh adanya proses pembelajaran yang baik, yang dibuktikan oleh perubahan hasil *Pre Test* dan *Post Test* dalam aspek pengetahuan pada kegiatan demonstrasi cara penanganan ikan hasil tangkapan, perubahan keterampilan, dari tidak terampil menjadi terampil melalui latihan secara berulang. dan perubahan sikap kelompok nelayan yang menyadari pentingnya penanganan ikan hasil tangkapan di atas kapal.

Hasil evaluasi pengetahuan pada kegiatan penyuluhan mengenai fungsi kelompok sebagai wahana dilihat dari *Pre Test* dan *Post Test*. Pada *Pre Test*, rata-rata skor pengetahuan awal adalah 4 atau 40% dari 10 pertanyaan yang diajukan. Di sisi lain, setelah *Post Test*, meningkat dari 40% menjadi 67% dari hasil *Pre Test* sebelumnya (**Tabel 6**). Terdapat korelasi antara karakteristik target dengan hasil *Pre Test* dan *Post Test* yang dicapai. Target yang lebih muda dan lebih berpendidikan daripada yang lain berkinerja lebih baik. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Kusumawardani (2012) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi

pengetahuan, sikap dan keterampilan seseorang adalah usia dan pendidikan. Orang yang lebih muda dan lebih berpendidikan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang inovasi.

Berdasarkan rekapitulasi evaluasi awal didapatkan nilai sebesar 32,4 atau 64,8%. Hal ini menandakan sikap sasaran akan peran dan fungsi kelompok masih di tahap antara ragu dan setuju dengan kisaran nilai 30-40. Rendahnya sikap sasaran terhadap peran dan fungsi kelompok disebabkan kegiatan pertemuan kelompok masih sangat jarang dilakukan sebelumnya. Penyebab lainnya berupa kurangnya rasa saling percaya antar anggota kelompok, Hal ini menyebabkan kegiatan proses pembelajaran mengenai berkelompok masih kurang (Tabel 7). Kelompok adalah sekelompok orang yang berusaha mencapai tujuan yang sama. Mencapai tujuan membutuhkan kerjasama yang baik, perasaan bersama, saling menghormati dan saling mendorong antar anggota kelompok (Setiayanti, 2012). Kelompok merupakan wadah kerjasama dan saling percaya antar anggota sehingga kelompok dapat memaksimalkan produksinya dan memberikan manfaat kepada anggota-anggotanya. Untuk mendapatkan hasil produksi dan keuntungan yang maksimal maka diperlukan sikap kerjasama dan saling percaya antar komponen didalam suatu organisasi (Robbins et al., 2015).

Hasil evaluasi akhir sikap subjek berupa perubahan tingkat kesepakatan. Fase *PostTest* dan penilaian akhir yang meningkatkan fungsi kelompok mengungkapkan perubahan sikap sasaran dengan skor 44,6 (89,2%), atau pada tingkat sangat setuju dalam kisaran skor 40-50. Fase *Pre Test* tingkat kesepakatan sasaran adalah 32,4 (64,8%) atau berada pada tingkat setuju (Tabel 8).

SIMPULAN

1. Peningkatan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terjadi pada KUB Samudera Abadi disebabkan karena proses pembelajaran yang baik serta dibuktikan oleh perubahan hasil *Pre Test* dan *Post Test* dalam aspek pengetahuan pada kegiatan demonstrasi cara penanganan ikan hasil tangkapan, perubahan sikap kelompok nelayan yang menyadari pentingnya penanganan hasil tangkapan ikan di atas kapal, dan perubahan keterampilan dari tidak terampil menjadi terampil melalui latihan secara berulang.
2. Peningkatan aspek pengetahuan dan sikap yang berkaitan dengan fungsi kelompok sebagai wahana kelas belajar, setelah adanya kegiatan penyuluhan nelayan lebih dapat berinteraksi, bekerjasama dan dapat mengenal satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan bersama dan memandang mereka sebagai anggota kebagian dari suatu kelompok.

PERSANTUNAN

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kepala Instalasi Praktik Lapangan Komunikasi dan Penyuluhan Perikanan (IPLKP) Kampus Bogor, Ketua Program Studi Penyuluhan Perikanan, Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat beserta jajarannya serta *stakeholder* terkait yang mendukung pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pertanian RI. (2004). Pedoman Umum Penyuluhan. Jakarta
- Effendi et al. (2011). *Soft Skill Untuk Pendidik*. Badouse Media. Jakarta
- Helmi, N. (2013). *Trigger Finger. Buku Ajar Gangguan Muskuloskeletal*. Penerbit Salemba Medika. Halaman 236-238. Jakarta
- Kusumawardani, I. (2012). Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akutansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 9 No. 1 Oktober 2012
- Maharani, S., & Bernard, M. (2018). Analisis Hubungan Resiliensi Matematik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Lingkaran. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(5), 819. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i5.p819-826>
- Robbins, S.P., & Judge T.A. (2015). *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Setiayanti, sri W. (2012). Membangun Kerjasama Tim (Kelompok). *Jurnal STIE Semarang*, 6(3), 37–39
- Tristanto, A. (2020). Dukungan Kesehatan Jiwa Dan Psikososial (Dkjps) Dalam Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Sosio Informa*, 6(2), 205–222. <https://doi.org/10.33007/inf.v6i2.2348>